



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BAJU KURUNG BASIBA DI PAGARUYUNG BATUSANGKAR

Afifah Nabila. Ernawati

*Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat
Indonesia Email: afifahnabila.bu6@gmail.com*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kentalnya adat dan kebudayaan di Pagaruyung Batusangkar sampai saat ini. Baju kurung basiba digunakan pada acara adat di Pagaruyung Batusangkar. Kemudian baju kurung basiba pada saat sekarang ini sudah beragam. Oleh karena itu tujuan riset ini mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang baju kurung basiba serta mendeskripsikan makna dan filosofis baju kurung basiba di Pagaruyung Batusangkar.

Metode riset ini kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah ketua hukum adat, anggota bundo kandung serta masyarakat Nagari Pagaruyung Batusangkar. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis model interaktif yang berkaitan dengan permasalahan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil riset tentang (1) persepsi masyarakat terhadap baju kurung basiba di Pagaruyung Batusangkar yaitu: baju kurung basiba adalah pakaian perempuan di Minangkabau yang menutup aurat yaitu baju yang tidak memperlihatkan lekukan tubuh, longgar, panjang baju sebatas dengkul, memiliki siba di sisi kanan dan kiri baju, kikir pada ketiak, memiliki lengan yang panjang, leher bulat dan ada belahan sepanjang 5cm di tengah muka. Kemudian memiliki fungsi yaitu siba fungsinya adalah agar baju kurung basiba longgar dan tidak sempit, kikir fungsinya adalah untuk melonggarkan antara badan dan lengan, lengan lapang fungsinya adalah untuk memudahkan sipemakai dalam bekerja, dan leher bulat fungsinya adalah memudahkan pada saat memakai baju. (2) Makna dan filosofis baju kurung basiba di Pagaruyung Batusangkar yaitu baju kurung basiba mempunyai makna yaitu wanita di Minangkabau lapang hati, sabar, dan berfikir luas. Melambungkan pepatah “*adat basandi syarak, syarak basanti kitabullah*”. Mempunyai makna bahwa perempuan Minangkabau menutup aurat guna menjaga harkat dan martabatnya sebagai seorang perempuan. Siba, artinya sambungan adanya tiga tanda jahitan, maknanya adalah perempuan Minangkabau harus mampu menjadi penengah dalam keluarga maupun lingkungannya. Kikir memiliki makna bahwa perempuan di Minangkabau mempunyai sifat *raso jo pareso*, artinya kemanapun pergi perempuan Minangkabau harus memiliki sifat rasa dan sopan santun. Lengan lapang maknanya perempuan Minangkabau suka bekerja, kreatif dan tidak pemalas. Leher bulat maknanya perempuan Minangkabau berhati lapang, sabar, tidak emosional dan mudah bergaul.

Kata kunci: Baju Kurung Basiba

ABSTRACT

This research is motivated by the still strong customs and culture in Pagaruyung Batusangkar to this day, one of which is the use of the Baju Kurung basiba which is still used in various traditional events in Pagaruyung Batusangkar. Therefore, this study aims to describe the public perception of the Baju Kurung Basiba and describe the meaning and philosophical meaning of the Baju Kurung Basiba in Pagaruyung Batusangkar.

This research method is descriptive qualitative. Types of data in the form of primary and secondary data. The informants in this study were the people of Nagari Pagaruyung Batusangkar. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out with interactive model analysis techniques related to problems with data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of research on (1) public perception of baju kurung basiba in Pagaruyung Batusangkar, namely: baju kurung basiba is women's clothing in Minangkabau that covers the genitals, that is, clothes that do not form body curves, loose, with a length of clothes up to the knee, have a siba that found on the right and left sides of the shirt, kikik in the armpits, has long sleeves, a round neck and there is a 5cm long slit in the middle of the face. Then it has a function of the siba so that loose and not cramped, kikik its function is to loosen between the body and arms, the open sleeve its function is to make it easier for the wearer to work, and the round neck its function is to make it easier to wear clothes. (2) The meaning and philosophy of baju kurung basiba in Pagaruyung Batusangkar, namely baju kurung basiba has the meaning that Minangkabau women are open -hearted, big -hearted, and broad -minded. Symbolizes the proverb "adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah". It means that Minangkabau women cover their private parts in order to maintain their dignity and prestige as a woman. Siba, meaning the connection of the three stitches, means that Minangkabau women must be able to be a mediator in the family and the environment. Kikik means that women in Minangkabau have the nature of raso jo pareso, meaning that wherever Minangkabau women go they must have the nature of taste and manners. Langan lapang means that Minangkabau women like to work, are creative and not lazy. Round neck means Minangkabau women are open -hearted, patient, non -emotional and easy to get along with.

Keywords: *Kurung Basiba Clothes*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang majemuk, sehingga membuat Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Indonesia terdiri dari 34 provinsi, yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, yang membuat Indonesia kaya akan suku dan budaya, yang mana tampak pada makanan, rumah adat, alat musik maupun pakaian adatnya. Pakaian adat di Indonesia diantaranya berupa kebaya, baju bodo, dan baju kurung basiba. Baju kurung basiba merupakan baju adat yang berasal dari Minangkabau Provinsi Sumatera Barat. Baju kurung basiba merupakan pakaian adat yang berasal dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut.

Baju kurung basiba merupakan sebuah baju longgar dan panjang sampai batas lutut sehingga menutupi aurat wanita, sebagai seorang perempuan di Minangkabau menjunjung tinggi ~~adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Baju kurung basiba adalah pakaian adat khas~~
JPBST <http://busana.ppj.unp.ac.id/index.php/jpbst>

wanita Minangkabau di Sumatera Barat. Dipakai oleh seorang bundo kanduang (*Limpapeh Rumah Nan Gadang*) dan putri bungsu (anak gadis). Keunikan tersebut dilihat dari bentuknya yang longgar atau lapang, panjangnya sebatas lutut, terdapat siba, kikik, panjang lengannya sampai ke pergelangan tangan, leher bulat dan bagian tengah muka dibelah sebatas dada (Desra Imelda 2016:4).

Pada saat sekarang ini baju kurung basiba sudah beragam, oleh karena itu masyarakat di Pagaruyung Batusangkar memiliki persepsi sendiri tentang baju kurung basiba tersebut. Menurut KBBI, persepsi merupakan pemahaman langsung tentang sesuatu. Persepsi dalam arti kecil adalah penglihatan, bagaimana penglihatan seseorang dalam melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan, tentang bagaimana seseorang dalam memandang atau menilai sesuatu (Sobur, 2003:445).

Berdasarkan proses perolehan data dengan cara melakukan pengamatan awal yang penulis lakukan di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 27 juli 2021 dapat disimpulkan bahwa : “Baju kurung basiba adalah baju perempuan Minangkabau yang menutupi seluruh aurat perempuan, panjang bajunya hingga batas lutut. Lengannya panjang sampai pergelangan tangan, adanya kikik pada ketiak, serta ada siba disisi samping kiri dan kanan baju, leher bulat dan ada belahan sepanjang 5 cm ditengah muka”. kemudian makna dan filosofis baju kurung basiba dapat dilihat dari hasil wawancara berikut : “Baju kurung basiba adalah baju yang dipakai oleh perempuan di Minangkabau. Baju kurung basiba memiliki makna yaitu wanita di Minangkabau lapang hati, sabar, dan berfikir luas serta melambangkan perempuan Minang menjunjung tinggi pepatah “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” maka perempuan Minangkabau menutup aurat guna menjaga harkat dan bartabat seorang perempuan”.

Berdasarkan hasil uraian diatas dengan masyarakat Nagari Pagaruyung didapat informasi bahwa masyarakat memiliki pendapat dan pandangan tersendiri mengenai baju kurung basiba serta makna dan filosofis baju kurung basiba. Pada penelitian ini setiap masyarakat memberikan persepsinya masing-masing terhadap apa yang mereka tahu tentang baju kurung basiba di Nagari Pagaruyung Batusangkar.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari riset adalah menguraikan persepsi masyarakat terhadap baju kurung basiba serta makna dan filosofis baju kurung basiba. Metode riset ini kualitatif deskriptif. Menurut Meleong (2013:4) riset kualitatif merupakan riset penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari responden.

Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Menurut crystia (2017:5) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil yang diberikan oleh responden. Didapat dari wawancara dan observasi, data sekunder didapat dari dokumentasi, gambar yang berhubungan dengan riset.

Riset ini dilaksanakan di Batusangkar tepatnya di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 15 November 2021 sampai tanggal 15 Desember 2021. Informan pada penelitian ini adalah ketua hukum adat Nagari Pagaruyung, anggota bundo kanduang Nagari Pagaruyung dan masyarakat Nagari Pagaruyung Batusangkar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi masyarakat terhadap baju kurung basiba di Pagaruyung Batusangkar.

Menurut Sobur, (2003:445) Persepsi dalam arti kecil adalah penglihatan, bagaimana penglihatan seseorang dalam melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang dalam memandang atau menilai sesuatu. Dapat diketahui bahwa masyarakat Pagaruyung Batusangkar telah memberikan persepsinya terhadap baju kurung basiba, dimana hasilnya mengatakan pakaian perempuan di Minangkabau yang menutup aurat yaitu baju yang tidak membentuk lekukan tubuh, longgar, dengan panjang baju hingga batas lutut, memiliki siba yang terdapat pada sisi kanan dan kiri baju, kikir pada ketiak, memiliki lengan yang panjang, leher bulat dan ada belahan sepanjang 5cm ditengah muka. Kemudian memiliki fungsi yaitu siba fungsinya adalah agar baju kurung basiba longgar dan tidak sempit, kikir fungsinya adalah untuk melonggarkan antara badan dan lengan, lengan lapang fungsinya adalah untuk memudahkan sipemakai dalam bekerja, dan leher bulat fungsinya adalah memudahkan pada saat memakai baju.

Menurut Desra Imelda (2016:4) baju kurung basiba merupakan baju perempuan Minang dengan cirikhas, bagian sisi terdapat siba dan panjang baju sampai dengkul, menggunakan leher bulat dengan belahan sebatas dada. Sedangkan menurut Ibrahim (1989:114) Baju kurung basiba merupakan baju longgar dengan panjang sampai dengkul dan menutup aurat wanita, panjang lengan sebatas pergelangan tangan.

Kemudian pemakaian baju kurung basiba di Nagari Pagaruyung Batu sangkar bahwa di Nagari Pagaruyung sudah dianjurkan kembali untuk memakai baju kurung basiba khususnya pada saat acara-acara adat seperti *batagak panghulu dan batagak rumah gadang*. Serta masyarakat tidak merasa terbebani dengan anjuran tersebut. Menurut Ardelia, (2018) baju kurung basiba dipakai oleh bundo kanduang di Minangkabau pada saat acara-acara adat pada suatu kaum.

Mengenai warna baju kurung basiba di Nagari Pagaruyung dapat diuraikan bahwa warna hitam yang digunakan oleh bundo kanduang artinya seseorang yang memiliki wawasan luas, bertanggung jawab serta bekerja keras. Warna merah melambangkan seseorang yang berani dan bertanggung jawab.

Kemudian untuk aturan pemakain baju kurung basiba masyarakat Nagari Pagaruyung memiliki aturan pemakaian baju kurung basiba tersebut sebagai berikut :

- 1) Aturan pakaian untuk bundo kanduang
 - a. Bajunya dalam 5cm dibawah lutut.
 - b. Kepala kain menghadap kebelakang, maknanya adalah seorang bundo kanduang kemanapun mereka pergi selalu ingat keluarga yang ada dirumah.
 - c. Memakai selendang, makanya seorang bundo kanduang memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap keluarga.

- 2) Aturan pakaian puti bungsu
 - a. Bajunya dalam 5cm diatas lutut

- b. Kepala kainnya menghadap kedepan, maknanya adalah seorang gadis harus berfikir dengan matang serta mempunyai keinginan dan menjaga harga dirinya.
- c. Tidak memakai selendang, maknanya seorang putri bungsu belum memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap keluarga dirumah.

Menurut Efriani (2017) aturan pemakain kain sarung yang diapakai yaitu kain sarung batik, pemakaian untuk remaja wanita kepala kain diarah kan ke bagian muka artinya mesti berfikir dengan matang serta mempunyai suatu keinginan dan harga diri yang tinggi. Kemudian menggunakan salendang untuk anak gadis tidak dianjurkan, artinya karena seorang anak gadis belum punya belum memiliki tanggung jawab, belum diberi kepercayaan untuk menyimpan harta benda, dan belum punya kewajiban terhadap keluarga. Sementara itu bagi *Bundo Kanduang* pemakaian kepala kain di belakang ini untuk *Bundo Kanduang* yang artinya seorang ibu kalau pergi mereka selalu ingat keluarga yang ada dirumah.

2. Makna dan filosofis baju kurung basiba di Pagaruyung Batusangkar.

Baju kurung basiba memiliki makna dan filosofisnya tersendiri bagi masyarakat di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas. Serta arti dari setiap bagian baju kurung basiba tersebut, baik itu siba, kiki, leher bulat, dan lengan lapang. Ari (2011:120) “Makna adalah menunjukkan kealaman pemahaman terhadap budaya lokal. Sehingga sampai sekarang budaya lokal tersebut masih bertahan”.

Makna yang terdapat pada baju kurung basiba memiliki arti dan maksud yang sangat mendalam sesuai dengan bagian-bagiannya yaitu siba, kiki, leher bulat, dan lengan lapang.

Berdasarkan dari riset dan pembahasan tentang makna dan filosofis baju kurung basiba di Nagari Pagaruyung yang didapatkan penulis dilapangan adalah baju yang di pakai oleh perempuan Minangkabau maknanya yaitu wanita di Minangkabau lapang hati, sabar, dan berfikir luas. Melambangkan pepatah “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*”. mempunyai makna bahwa perempuan Minangkabau menutup aurat guna menjaga harkat dan martabatnya sebagai seorang perempuan.

Kemudian makna pada bagian baju kurung basiba di Nagari Pagaruyung bahwa baju kurung basiba mempunyai makna bahwa 1) Siba, artinya sambungan adanya tiga tanda jahitan, maknanya adalah perempuan Minangkabau harus mampu menjadi penengah dalam keluarga maupun lingkungannya. 2) Kiki memiliki makna bahwa perempuan di Minangkabau mempunyai sifat raso jo pareso, artinya kemanapun pergi perempuan Minangkabau harus memiliki sifat rasa dan sopan santun. 3) Lengan lapang maknanya perempuan Minangkabau suka bekerja, kreatif dan tidak pemalas. 4) Leher bulat maknanya perempuan Minangkabau berhati lapang, sabar, tidak emosional dan mudah bergaul.

Menurut Wleke (2016: 82-85) Siba, perempuan Minangkabau harus menjadi penengah, harus mampu bermain kata tanpa menghakimi dan mengurungi. *Kiki*, memiliki fungsi untuk menutupi malu, karena dalam adat ada pepatah mengatakan yang artinya perempuan senantiasa harus mengingat kepada Allah SWT dan menjaga sikap

sesama manusia, dimanapun berada perempuan minangkabau tetap berada pada *adat basandi syarak, syarak basandi kittabullah. Lengan lapang*, lengan dijahit lapang sampai pergelangan tangan, segala perbuatan dari perempuan Minangkabau harus sesuai dengan aturan. Pandai membawa diri dalam situasi apapun, menjaga sopan santun. Selain itu lengan dibiarkan longgar sehingga memudahkan dalam beraktifitas. Leher bulat berfungsi sebagai menempatkan aksesoris.

Kemudian masyarakat di Nagari Pagaruyung dalam upaya melestarikan baju kurung basiba di Nagari Pagaruyung dapat diketahui bahwasana usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan lomba-lomba baju kurung basiba, kemudian dipakai pada acara seperti festival budaya di Istana Pagaruyung serta pegawai dan anak sekolah sudah memakai baju kurung basiba pada hari jum'at.

KESIMPULAN

Berdasarkan riset yang dilakukan di Batusangkar Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar tentang persepsi masyarakat terhadap baju kurung basiba serta makna dan filosofis baju kurung basiba di Pagaruyung Batusangkar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Baju kurung basiba adalah pakaian perempuan di Minangkabau yang menutup aurat yaitu baju yang tidak memperlihatkan lekukan tubuh, longgar, panjang baju sebatas batas dengkul, siba terdapat di sisi kiri dan kanan baju, kikir pada ketiak, memiliki lengan yang panjang, leher bulat dan ada belahan sepanjang 5cm di tengah muka. Kemudian memiliki fungsi yaitu siba fungsinya adalah agar baju kurung basiba longgar dan tidak sempit, kikir fungsinya adalah untuk melonggarkan antara badan dan lengan, lengan lapang fungsinya adalah untuk memudahkan sipemakai dalam bekerja, dan leher bulat fungsinya adalah memudahkan pada saat memakai baju.
2. Makna dan filosofis baju kurung basiba di Pagaruyung Batusangkar yaitu baju kurung basiba mempunyai makna yaitu wanita di Minangkabau lapang hati, sabar, dan berfikir luas. Melambangkan pepatah "*adat basandi syarak, syarak basanti kitabullah*". mempunyai makna bahwa perempuan Minangkabau menutup aurat guna menjaga harkat dan martabatnya sebagai seorang perempuan. Siba maknanya sambungan, adanya tiga tanda jahitan, maknanya adalah perempuan Minangkabau harus mampu menjadi penengah dalam keluarga maupun lingkungannya. Kikir memiliki makna bahwa perempuan di Minangkabau mempunyai sifat *raso jo pareso*, artinya kemanapun pergi perempuan Minangkabau harus memiliki sifat rasa dan sopan santun. Lengan lapang maknanya perempuan Minangkabau suka bekerja, kreatif dan tidak pemalas. Leher bulat maknanya perempuan Minangkabau berhati lapang, sabar, tidak emosional dan mudah bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Crstya, Y. Ernawati., Nelmira, W. (2017) Persepsi Mahasiswa D3 Tata Busana Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang Untuk Berwirausaha. Home Economics and Taurism

- Desra, Imelda. 2016. *Revitasi Baju Kuruang Basiba* Minangkabau. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni Vol. 18 No. 2 November 2016
- Hilda Niapati. 2019. Skripsi Penyesuaian Pola Baju Kuruang Basiba Untuk Wanita Bertubuh Gemuk Pendek. Universitas Negeri Padang.
- Ibrahim, Anwar. (1986). *Pakaian Adat Tradisional Sumatera Barat*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakary
- Sobur, A 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Yunisha, Wieke Rahma. 2016. "*Baju Kuruang Basiba* Suatu Kearifan Lokal Masyarakat Minangkabau. Skripsi : Universitas Negeri Padang FIS